

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan *hard power* sudah tidak lagi menjadi pusat kekuatan satu-satunya bagi setiap negara di dunia. Hal ini diakibatkan oleh iklim politik dunia yang telah menuju ke arah liberalisme pasca berakhirnya perang dingin. Berbagai kerjasama pun baik bilateral maupun multilateral telah dilakukan oleh setiap negara di dunia untuk menghadapi persaingan global. Penggunaan *soft power* telah muncul menjadi kekuatan yang efektif pada masa sekarang untuk menjalin diplomasi dengan negara lain dan membentuk national branding agar dapat melancarkan urusan-urusan kepentingan negaranya melalui dunia internasional.

Penggunaan *soft power* juga dapat semakin mendorong negara-negara untuk memanfaatkan berbagai instrument dari berbagai bidang. Salah satunya adalah olahraga. Karena olahraga memiliki daya tarik yang memunculkan kesan tersendiri. Olahraga paling populer saat ini adalah sepakbola. Dimana sepakbola memiliki penggemar diseluruh penjuru dunia. Hal ini tentunya dapat menjadi instrument untuk menguatkan daya tarik *soft power* bagi suatu negara. Ditambah lagi dengan banyaknya penggemar sepakbola yang tersebar diseluruh dunia membuat dunia persepakbolaan merambah menjadi industri bisnis. Maka sepakbola dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan politik, sosial, budaya dan

ekonomi. Inilah yang menjadikan sektor olahraga terutama sepakbola menarik dan penting untuk dikembangkan oleh suatu negara.

Pada saat ini, dunia sepakbola tidak lagi hanya tentang menang dan kalah saja. Daya tarik sepakbola terutama persepakbolaan Eropa telah menjadi magnet bagi seluruh penggemar sepakbola di seluruh dunia telah dilihat sebagai pasar yang besar sehingga masuknya sponsor yang masif. Maka, dengan masuknya sponsorship dan pemasukan melalui hak siar tentunya meningkatkan pemasukan bagi klub, operator liga dan semua pihak yang terlibat dalam industri sepakbola. Dengan besarnya pemasukan membuat daya beli suatu klub meningkat juga, maka setiap klub selalu melakukan pembelian pemain besar-besaran pada setiap bursa transfer, dan akan semakin berkembangnya suatu kompetisi. Dengan bertambahnya pemain dengan label bintang dan perkembangan kompetisi ini tentunya akan kembali meningkatkan daya tarik dari kompetisi sepakbola tersebut. Sehingga akan semakin memperluas pasar di dalam dunia sepakbola kembali. Lingkaran ini lah yang terlihat sangat menggiurkan bagi para investor untuk menanamkan investasi pada industri sepakbola yang sangat menjanjikan ini.

Kesempatan inilah yang dilihat oleh *Public Investment Fund* (PIF) untuk ikut berinvestasi di dunia sepakbola dengan mengakuisisi klub Liga Inggris Newcastle United. Dipilihnya Newcastle United adalah karena Newcastle United yang dikenal sebagai klub papan bawah liga kasta teratas di Inggris dapat menjadi investasi berkembang yang akan memberikan keuntungan besar dimasa mendatang. Selain itu adanya kemungkinan untuk meniru suksesnya klub Manchester City yang awalnya hanyalah klub papan bawah berhasil menjadi raksasa baru di persepakbola

Inggris dan Eropa. Ditambah lagi, klub berjudul “The Magpies” tersebut juga memiliki basis supporter besar yang dapat dimanfaatkan sebagai pasar.

PIF (*Public Investment Fund*) sendiri adalah dana investasi Arab Saudi yang berfokus pada sektor berkembang. PIF memiliki tugas untuk mendorong perkembangan ekonomi negara dengan diversifikasi investasi domestic maupun internasional. Selain itu, PIF memiliki fungsi sebagai perusahaan investasi pada proyek-proyek produktif untuk perkembangan ekonomi Arab Saudi. PIF berada dibawah *Saudi Council of Economic and Development Affair (CEDA)* atau dewan ekonomi dan pengembangan Arab Saudi. PIF dipimpin oleh Mohammed bin Salman sebagai *chairman*.

Public Investment Fund didirikan pada 1971 dengan tujuan sebagai fasilitator ekonomi nasional dengan pemberdayaan perusahaan-perusahaan vital negara. Pendirian PIF ini didasari oleh dekrit Kerajaan No.M/24. Pada 2008 PIF diberikan kewenangan memiliki dana kekayaan untuk memperluas cakupan investasi domestic maupun internasional. Kemudian pada tahun 2015 PIF diberikan wewenang lebih untuk menjadi nahkoda dalam mewujudkan *Saudi Vision 2030*.

Visi Arab Saudi 2030 sendiri adalah sebuah cetak biru rancangan kebijakan Arab Saudi yang akan membawa perekonomian Arab Saudi yang lebih baik. Rancangan ini dicetuskan oleh Mohammed bin Salman untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak bumi dengan mendiversifikasikan ekonomi Arab Saudi ke sektor-sektor lainnya agar lebih berimbang.

Dalam pelaksanaannya, Visi Arab Saudi 2030 memiliki tiga pilar utama. Pilar pertama adalah *a vibrant society* atau masyarakat yang dinamis dimana masyarakat dapat hidup sesuai dengan prinsip Islam yang moderasi, yaitu menjadi kekuatan pendorong dalam implementasi nilai-nilai toleransi, disiplin, keunggulan, maupun transparansi. Pilar kedua adalah *a thriving economy*, pada pilar ini Arab Saudi ingin focus menembangkan sector lain untuk melepaskan ketergantungan terhadap minyak bumi. Pilar ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan bagi seluruh aspek masyarakat terutama generasi muda untuk mengambil peran memperluas ekonomi kewirausahaan dan industri untuk mendukung diversifikasi perokonomian ke beberapa sektor. Pilar terakhir adalah *an ambitious nation*, pilar ini merupakan bentuk kesadaran pemerintah Arab Saudi untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas yang jelas untuk mengontrol proyek-proyek yang berpengaruh pada pengembangan ekonomi Arab Saudi.

Visi Arab Saudi 2030 ini adalah sebagai bukti dari perbaikan infrastruktur dan mengubah keadaan sosial yang juga melibatkan aspek-aspek HAM di Arab Saudi. Sejak diluncurkannya visi Arab Saudi 2030 ini, pemerintah Arab Saudi telah mencabut beberapa peraturan represif seperti peraturan yang melarang Wanita untuk berkendara, dan peraturan yang melarang Wanita bepergian tanpa izin suami atau anggota keluarga laki-laki pun telah dicabut oleh pemerintah Arab Saudi. Hal ini tentunya disambut positif oleh masyarakat internasional maupun masyarakat Arab Saudi sendiri.

Maka berdasarkan pemaparan di latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuisisi Newcastle United Oleh PIF Terhadap Saudi Vision 2030”

Dalam penulisan penelitian ini, penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang benar-benar serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian lain yang memiliki pembahasan berkaitan dengan penelitian ini dapat digunakan penulis untuk menambah referensi untuk memperbanyak bahan kajian.

Salah satunya adalah sebuah skripsi dari Achmad Alfaron Alamsyah dari Universitas Komputer Indonesia dengan judul penelitian “Diplomasi Publik Afrika Selatan Dalam Meningkatkan Pariwisata Afrika Selatan Pada Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010”. Dalam penelitian Achmad Alfaron Alamsyah tersebut memiliki kesamaan pada bagaimana suatu negara dapat membentuk *national branding* untuk mempengaruhi persepsi internasional terhadap negaranya. Perbedaan penelitian Achmad Alfaron Alamsyah tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, dimana penelitian Achmad Alfaron Alamsyah meneliti apa yang negara Afrika Selatan pada Piala Dunia 2010 yang bertujuan untuk meningkatkan pariwisata negara tersebut.

Kemudian penelitian lainnya adalah sebuah penelitian dari Anna Zakiah Derajat yang berjudul “*Saudi Vision 2030* dan kebijakan reformasi pada Kerajaan Arab Saudi”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada pembahasan mengenai *Arab Vision 2030* dimana peneliti dapat memahami dengan jelas apa itu visi Arab Saudi 2030, tujuan, dan mengapa Arab Saudi harus

mewujudkannya. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini di bahas mengenai bagaimana diakuisisinya Newcastle United oleh PIF dapat berpengaruh pada terwujudnya Visi Arab Saudi 2030

Penelitian serupa lainnya juga pernah dilakukan oleh Ilham Nusantara Adjie yang berjudul “Strategi Arab Saudi Dalam Mewujudkan Diri Sebagai Destinasi Wisata Melalui Saudi Vision 2030”. Dari penelitian Ilham Nusantara Adjie ini, peneliti dapat melihat bagaimana Arab Saudi berusaha untuk melakukan diversifikasi ekonomi sesuai dengan *Saudi Vision 2030*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Ilham Nusantara Adjie berfokus pada sektor pariwisata sementara penelitian ini berfokus pada sektor olahraga dalam halnya diakuisisinya klub Newcastle United.

Penelitian ini didasari oleh beberapa mata kuliah yang telah dipelajari oleh peneliti selama menempuh perkuliahan jenjang S1 di Fakultas Ilmu Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia antara lain:

1. Pengantar Hubungan Internasional

Pada matakuliah ini peneliti mulai memahami apa itu Hubungan Internasional, yaitu dimana adanya interaksi yang melewati batas nasional suatu negara menjadi syarat terjadinya hubungan internasional. Dalam halnya penelitian ini adalah pada PIF yang melakukan hubungan internasional dengan mengakuisisi klub Newcastle United di Inggris yang juga dapat berpengaruh pada persepsi internasional terhadap Arab Saudi.

2. Ekonomi Politik Internasional

Dalam matakuliah ini peneliti dapat memahami keterkaitan antara kekuatan politik dan ekonomi dalam mengalokasikan sumber daya. Dalam halnya penelitian ini, PIF mengalokasikan sumber luar negerinya yaitu kepemilikannya atas Newcastle United sebagai salah satu upaya mewujudkan *Saudi Vision 2030*.

### 3. Metode Penelitian Hubungan Internasional

Dalam matakuliah ini peneliti dapat memahami bagaimana sistematika penelitian dalam ilmu hubungan internasional. Selain itu, dari matakuliah ini juga peneliti dapat memahami format penulisan penelitian skripsi.

### 4. Dinamika Politik Internasional

Pada matakuliah ini peneliti dapat memahami berbagai dinamika isu-isu politik internasional dari berbagai perspektif teori yang ada. Selain itu, pada matakuliah ini juga memberikan pemahaman bagaimana suatu isu dapat berkembang dan berbagai cara untuk menyelesaikannya.

### 5. Bisnis Internasional

Pada matakuliah Bisnis Internasional, peneliti dapat memahami bagaimana proses terbentuk dan berjalannya suatu bisnis internasional. Dalam penelitian dilihat bagaimana PIF mengelola salah satu bisnis internasionalnya yaitu Newcastle United yang telah berhasil diakuisisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Bagaimana pengaruh diakuisisinya klub Newcastle United oleh *Public Investment Fund* (PIF) pada upaya terwujudnya *Saudi Vision 2030*?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Mengapa PIF mengakuisisi Newcastle United?
2. Bagaimana perkembangan Newcastle United setelah diakuisisi PIF?
3. Bagaimana peran PIF dalam merwujudkan *Saudi Vision 2030*?
4. Bagaimana kepemilikan PIF atas Newcastle United dapat bermanfaat pada PIF dalam upaya mewujudkan Saudi Vision 2030?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti melakukan pembatasan masalah mulai dari tahun 2020 dimana mulai merebaknya isu rencana akuisisi Newcastle United oleh PIF sampai pada tahun 2022 dimana pada saat penelitian ini ditulis Newcastle United telah berada dibawah kepemilikan PIF selama kurang lebih setengah musim liga Inggris untuk melihat perkembangan terkini mengenai pengaruh kepemilikan PIF atas Newcastle United pada terwujudnya Saudi Vision 2030.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui diakuisisinya Newcastle United dan pengaruhnya terhadap *Saudi Vision 2030*.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian yang baik dan memiliki kegunaan kedepannya maka perlu untuk menentukan tujuan dari penelitian. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa PIF mengakuisisi klub Newcastle United.
2. Untuk mengetahui bagaimana PIF dapat mengambil andil dalam terwujudnya *Saudi Vision 2030*.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan PIF atas Newcastle United dapat bermanfaat pada PIF dalam upaya mewujudkan *Saudi Vision 2030*.
4. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan PIF melalui Newcastle United untuk mendukung terwujudnya *Saudi Vision 2030*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Memberikan pemahaman bahwa cakupan instrumen soft power semakin luas seiring dengan perkembangan zaman.
2. Memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan hubungan internasional dalam berkembangnya zaman di era global.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelas Sarjana dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.
2. Menambah keilmuan dan wawasan peneliti
3. Memberikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.